

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian pendidikan juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah faktor yang kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia akan mampu berkembang. Kemudian proses pembelajaran dapat dilakukan karena adanya interaksi peserta didik dengan pendidik.

Sejalan dengan pendapat Kosasih Nandang dan Dede Sumarna (2013:21) bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh

guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru atau pendidik berfungsi sebagai fasilitator, yaitu guru bertugas menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang dapat mendukung dalam mewujudkan situasi belajar yang aktif dan kreatif, sedangkan siswa dapat menempatkan pada pihak yang aktif dan tidak hanya menerima informasi dari guru atau pendidik.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia saling terintegrasi, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Ketika siswa belajar menulis, maka ia juga akan belajar membaca secara bersamaan. Siswa yang sedang berbicara untuk mempresentasikan hasil karyanya, maka secara bersamaan ia juga melakukan kegiatan menyimak. Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah aspek menulis.

Rosidi (2009:3) mengemukakan bahwa kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Selain itu, keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Seperti bidang pendidikan, bidang perekonomian, bidang perkantoran, bidang politik, dan lain sebagainya. Dengan menulis, kita dapat menyampaikan informasi serta mengungkapkan pengalaman kita kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:21) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang grafis tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Walaupun tidak secara eksplisit dijelaskan, kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 tetap mengacu pada empat keterampilan berbahasa yang terintegrasi dan diwujudkan dalam bentuk teks baik lisan maupun tulisan yang mana hal tersebut adalah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya banyak siswa tidak suka dengan pembelajaran menulis karena mereka beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan. Anggapan-anggapan tersebut mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis, maka perlu adanya strategi atau teknik yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks fabel. Selain menggunakan strategi atau teknik yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, suasana pembelajaran di dalam kelas harus kondusif dan menyenangkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan yang harus dicapai siswa yaitu menyusun teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis.

Tujuan dari pembelajaran menulis teks fabel ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan mengembangkan ide-ide menjadi sebuah cerita yang bermuatan moral. Karena teks fabel ini merupakan salah satu jenis teks naratif dengan tokoh-tokoh hewan yang memiliki sifat seperti manusia di dalamnya, siswa harus dapat memahami dengan baik

bagaimana struktur teks fabel dan bagaimana cara menyusun teks fabel yang memiliki muatan nilai moral di dalamnya. Tahapan pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati struktur dan unsur kebahasaan teks fabel, menanya, menalar, mencoba menyusun teks fabel dan menyajikan teks fabel yang telah dibuat diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur.

Dalam pembelajaran menulis atau menyusun teks fabel di sekolah MTsN khususnya kelas VII masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, kendala tersebut saya temukan pada saat melaksanakan observasi disalah satu sekolah yaitu di MTsN 2 Tulungagung. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik serta strategi dalam pembelajaran sastra dalam hal menyusun teks fabel. Secara etimologis fabel berasal dari bahasa Latin *fabulat*. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis teks fabel. Hatimah (2012:6) mengemukakan bahwa teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa

memahami materi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita fantasi adalah teknik papan cerita.

Menurut Wiesendanger (2001:161) *storyboard technique* atau teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik papan cerita merupakan suatu latihan terstruktur yang dirancang untuk menangkap pikiran dan ide pokok dari sekelompok siswa. Pikiran dan ide tersebut ditempelkan pada kartu-kartu kemudian ditampilkan pada suatu papan khusus yang sudah disediakan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah kumpulan ide-ide yang lebih terorganisasi dan masih mempertahankan fleksibilitas yang diperlukan oleh siswa ketika mereka menjalani berbagai tahapan dalam pemecahan masalah dan pengembangan ide. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

*Storyboard technique* atau teknik papan cerita melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memberikan motivasi kepada penulis dan pembaca pemula. Penggunaan teknik papan cerita merupakan suatu metode yang kreatif dan efisien untuk menghasilkan pemecahan masalah-masalah yang kompleks karena teknik tersebut membagi situasi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola dan memusatkan perhatian kelompok pada aspek tertentu dari suatu masalah. Langkah yang digunakan dalam teknik papan cerita menurut Wiesendanger (2001:165) adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi enam sampai delapan kotak atau bagian.
2. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
3. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka dalam bentuk gambar.
4. Siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draft pertama yang mereka buat.
5. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka akhirnya, atau menyelesaikan karyanya.
6. Siswa diperbolehkan untuk memajang karya mereka atau memublikasikannya.
7. Siswa menyampaikan cerita mereka kepada teman-teman yang lain.

Teknik papan cerita adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas sebelum menulis, seperti penjelasan yang detail, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik papan cerita merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis teks cerita fabel melalui gambar dan kata-kata yang dituliskan. Melalui gambar yang dibuat, dapat membantu siswa dalam mengembangkan setiap ide atau gagasan. Penggunaan teknik papan cerita juga diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan teknik papan cerita, siswa diberikan kertas HVS yang berisikan gambar dan cuplikan cerita yang belum rumpang. Kertas HVS tersebut telah berisikan sebuah gambar

dan cerita pada bagian awal dan akhir. Selanjutnya, siswa diminta untuk melanjutkan cerita dan mencari ide atau gagasan, kemudian menuliskan peristiwa dengan melanjutkan cerita yang belum rumpang tersebut pada bagian isi cerita. Ide atau gagasan yang dituangkan pada kertas HVS yang telah berisi gambar dan cuplikan cerita tersebut menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena nantinya akan diperlukan kreativitas siswa dalam menuliskan setiap peristiwa dalam cerita. Selain itu, siswa juga dibimbing untuk mampu mendeskripsikan secara singkat gambar yang telah disediakan untuk melanjutkan cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian penggunaan teknik papan cerita pada pembelajaran menulis teks fabel kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Penerapan teknik tersebut dengan menggunakan kertas HVS yang berisi sebuah gambar dan teks yang belum rumpang, sehingga siswa diharapkan mampu untuk menulis cerita fabel melalui media yang telah disediakan tersebut. Selain itu dengan teknik papan cerita tersebut siswa dapat melatih kemampuannya menulis dengan melanjutkan bagian isi cerita sesuai bahasa mereka sendiri. Melalui kondisi seperti ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan teknik dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks fabel.
- c. Penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel perlu diuji keefektifannya.
- d. Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan
- e. Belum terlaksananya teknik papan cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks fabel.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, sedangkan populasinya seluruh siswa kelas VII dan diambil 2 kelas sebagai sampel yang mewakili populasi.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks fabel yang membutuhkan pemahaman penulisan yang tepat dan benar.
- c. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik papan cerita.

- d. Penelitian ini difokuskan untuk melihat efektivitas teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah efektivitas teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mendeskripsikan efektivitas teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat digambarkan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Hipotesis O ( $H_0$ )

Teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung tidak terdapat keefektifan hasil belajar.

#### 2. Hipotesis alternative ( $H_a$ )

Teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung terdapat keefektifan hasil belajar.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya dalam ranah pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks fabel. Manfaat selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks fabel serta menjadi acuan bagi guru untuk membuat teknik pembelajaran yang lebih inovatif.

#### **b. Bagi Sekolah**

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri dan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pengaplikasian teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti yang terkait dengan pembelajaran menulis teks fabel.

d. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa MTsN 2 Tulungagung dapat menggunakan teknik papan cerita untuk memudahkan dalam pembelajaran menulis teks fabel.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk menghindari kesalah pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini dipaparkan mengenai pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau

tindakan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan.

b. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi.

c. Teknik Papan Cerita

Teknik papan cerita merupakan visualisasi cerita dan terus berkembang sebagai media visual yang dirancang untuk menangkap ide-ide dari siswa. Kegiatan dengan menggunakan teknik papan cerita diawali dengan membuat kerangka cerita yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Teknik papan cerita ini melibatkan kemampuan memahami, mengilustrasikan, dan menulis. Hal ini efektif karena mampu memotivasi penulis pemula.

d. Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui orang banyak melalui tulisan.

e. Teks Fabel

Teks fabel termasuk cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Adapun struktur dalam teks fabel adalah orientasi, komplikasi, resolusi, koda. Sedangkan unsur pembangun teks fabel yaitu tokoh/penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, tema, dan amanat.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Teknik Papan Cerita

Teknik papan cerita merupakan visualisasi cerita dan terus berkembang sebagai media visual yang dirancang untuk menangkap ide-ide dari siswa. Kegiatan dengan menggunakan teknik papan cerita diawali dengan membuat kerangka cerita yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Teknik papan cerita ini melibatkan kemampuan memahami, mengilustrasikan, dan menulis. Hal ini efektif karena mampu memotivasi penulis pemula.

### b. Teks Fabel

Teks fabel termasuk cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat

bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Adapun struktur dalam teks fabel adalah orientasi, komplikasi, resolusi, koda. Sedangkan unsur pembangun teks fabel yaitu tokoh/penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, tema, dan amanat.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal laporan ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama laporan ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : a. Latar Belakang, b. Identifikasi dan Batasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Penegasan Istilah, dan g. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori : a. Menulis, b. Teks Fabel, c. Teknik Papan Cerita, d. Penelitian Terdahulu, e. Kerangka Berpikir.

Bab III : Metode Penelitian dari : a. Rancangan Penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), b. Variabel Penelitian, c. Populasi dan Sampel Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Data dan Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari : a. Deskripsi Data, dan b. Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari : a. Pembahasan Rumusan Masalah I, b. Pembahasan Rumusan Masalah II, c. Pembahasan Rumusan Masalah III

Bab VI : Penutup yang terdiri dari : a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi.